

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDI Babadan Wlingi Blitar

Penerapan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran problem solving didasarkan pada kompetensi dasar (KD) 1.3 yaitu “Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya.” KD dibagi atas tiga indikator yaitu: 1) Menggambar peta Indonesia dengan memberi simbol, 2) Menyebutkan ciri-ciri kenampakan alam dan buatan, dan 3) Menunjukkan pada peta pembagian wilayah waktu di Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Adapun kegiatan pada pertemuan pertama guru mengajarkan peta Indonesia dan kenampakan alam dan buatan. Guru melakukan pembukaan dengan memberikan salam kepada siswa, memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu, membagi 25 siswa kelompok eksperimen ke dalam lima kelompok, dan menyampaikan materi pada pertemuan pertama adalah tentang peta Indonesia dan kenampakan alam dan buatan. Pada tahap inti guru melaksanakan fase-fase dari inti pembelajaran dengan model *problem solving*. Fase tersebut meliputi tahap eksplorasi yang meliputi memberikan gambaran tentang Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau dengan menunjukkan Peta Indonesia kepada siswa dan meminta siswa dalam menyatakan pendapatnya

tentang Indonesia dengan menanyakan pulau-pulau yang ada di Indonesia. Pada tahap elaborasi, guru meminta siswa untuk menemukan berbagai simbol yang ada pada peta dan menjelaskannya, meminta siswa menyebutkan berbagai kenampakan alam yang ada di Indonesia., meminta siswa untuk melihat buku dan mencocokkan jawaban siswa dengan yang ada di buku, dan meminta siswa menutup bukunya dan mengulangi pertanyaan yang sudah diajukan sebelumnya. Pada tahap konfirmasi Guru meminta siswa untuk menyimpulkan kenampakan alam yang ada di Indonesia. Dalam kegiatan penutup, Guru menyimpulkan materi tentang peta Indonesia dan kenampakan alam dan buatan, serta mengucapkan salam kepada siswa.

Pada pertemuan kedua guru mengajarkan tentang pembagian waktu di Indonesia. Dalam tahap pendahuluan guru memberikan salam kepada siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu. Guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pada pertemuan kedua adalah tentang pembagian waktu di Indonesia. Pada tahap inti guru melaksanakan fase-fase dari inti pembelajaran dengan model *problem solving*. Adapun dalam kegiatan pada tahap inti adalah dengan memberikan gambaran tentang Indonesia yang memiliki perbedaan waktu dan menunjukan Peta Indonesia kepada siswa, dan meminta siswa dalam menyatakan pendapatnya tentang pembagian waktu di Indonesia. Pada tahap elaborasi, guru meminta siswa untuk menemukan pembagian daerah waktu di Indonesia dengan membaca buku terlebih dahulu dan melihat peta, meminta siswa menyebutkan kota yang termasuk ke dalam

WIB, WITA, dan WIT pada peta, meminta siswa untuk melihat buku dan mencocokkan jawaban siswa dengan yang ada di buku, dan meminta siswa menutup bukunya dan mengulangi pertanyaan yang sudah diajukan sebelumnya. Pada tahap konfirmasi, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembagian waktu yang ada di Indonesia. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi tentang pembagian waktu di Indonesia dan mengucapkan salam kepada siswa.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Prestasi Belajar IPS di Kelas V SDI Babadan Wlingi Blitar

Peneliti melakukan penelitian quasi eksperimen terhadap 50 sampel yang terdiri atas 25 siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem solving* dan 25 siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan metode TGT. Peneliti menyelenggarakan pretes, perlakuan, dan postes.

Analisis menunjukkan Nilai F untuk Y1 adalah 8,996 dengan nilai *sig.* atau probabilitas (P) 0,004. Nilai $P \leq 0,050$ menunjukkan bahwa pretes memberikan pengaruh secara terhadap postes pada taraf signifikansi 95%. Nilai F untuk X adalah 22,636 dengan nilai *sig.* atau probabilitas (P) 0,000. Nilai $P \leq 0,050$ menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh signifikan dalam mempengaruhi postes pada taraf signifikansi 95%. kelas eksperimen memiliki *mean* 86,677 sedangkan kelas kontrol memiliki *mean* 74,043. Kelas eksperimen memiliki *mean* lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving*

memberikan pengaruh yang lebih baik pada prestasi belajar materi IPS di kelas V SDI Babadan Wlingi daripada penggunaan model pembelajaran TGT pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Yuliatin di MI Sidorejo yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar IPS di MI se-Kecamatan Ponggok.

